



## Analisis Kinerja Keuangan Bank NTB Syariah: Pendekatan RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Deteksi Financial Distress (2020-2024)

Umiyati <sup>1\*</sup>, Ibnu Suaeb <sup>2</sup>, Mutia Dini Fitriyani <sup>3</sup>, Muhammad Ridwan Nasution <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Jakarta, Indonesia

Email : [Umiyati@uinjkt.ac.id](mailto:Umiyati@uinjkt.ac.id) <sup>1</sup>, [ibnusuaeb@gmail.com](mailto:ibnusuaeb@gmail.com) <sup>2</sup>, [mutiadiniff@gmail.com](mailto:mutiadiniff@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[muhridwannasution11@gmail.com](mailto:muhridwannasution11@gmail.com) <sup>4</sup>

\*Penulis korespondensi : [Umiyati@uinjkt.ac.id](mailto:Umiyati@uinjkt.ac.id)

**Abstract,** *This research applies a quantitative methodology utilizing secondary data derived from the bank's annual reports and its Good Corporate Governance (GCG) disclosures. The results indicate that Bank NTB Syariah consistently demonstrates strong financial soundness. This is reflected in its notably low NPF ratio, an FDR level that remains within the healthy range, and GCG evaluations that are continuously categorized as "Good." From a profitability perspective, the bank's ROA and ROE figures show stable and healthy performance, although moderate fluctuations are observed over time. Additionally, the CAR data confirm that the bank maintains a solid capital buffer throughout the study period. The efficiency assessment further shows that the bank operates with a high degree of efficiency, with only a minor decline recorded in 2021. The Z-Score analysis places the bank within a secure stability zone despite several variations between years. Complementing this, the Altman Z-Score consistently classifies the institution as financially sound for the entire observation period. Overall, the findings indicate that Bank NTB Syariah is characterized by strong operational performance, effective risk governance, and sustained financial resilience.*

**Keywords:** Efisiensi, Financial Distress, RGEC, Sharia Banking, Stability.

**Abstrak,** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan Good Corporate Governance (GCG) bank. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah mampu menjaga kondisi kesehatan keuangannya pada level yang kuat. Hal ini terlihat dari tingkat NPF yang sangat rendah, FDR yang berada dalam kategori sehat, serta peringkat GCG yang konsisten berada pada kategori "Baik". Dari sisi profitabilitas, indikator seperti ROA dan ROE juga menunjukkan kondisi yang sehat meskipun terdapat perubahan dari tahun ke tahun. Sementara itu, CAR mencerminkan tingkat permodalan yang sangat kokoh. Analisis efisiensi memperlihatkan bahwa bank beroperasi dengan tingkat efisiensi yang tinggi, dengan sedikit penurunan yang sempat terjadi pada tahun 2021. Stabilitas keuangan berdasarkan Z-Score tetap berada pada zona aman walaupun mengalami variasi antar periode. Selain itu, nilai Altman Z-Score menegaskan bahwa bank secara konsisten berada dalam kategori "Perusahaan Sehat" sepanjang tahun pengamatan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Bank NTB Syariah memiliki kinerja yang solid, pengelolaan risiko yang efektif, serta ketahanan finansial yang terjaga dalam jangka panjang.

**Keywords:** Efisiensi, Financial Distress, Perbankan Syariah, RGEC, Stabilitas.

### 1. PENDAHULUAN

Layanan keuangan yang berbasis prinsip syariah. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya fungsi intermediasi, kemajuan teknologi perbankan, serta pertumbuhan aset yang semakin besar, sehingga memberikan ruang bagi bank syariah untuk memperluas segmen nasabah dan produk yang ditawarkan. Meskipun demikian, peningkatan tersebut turut disertai berbagai tantangan, seperti pengelolaan risiko pembiayaan, tuntutan peningkatan efisiensi operasional, serta kebutuhan menjaga stabilitas di tengah persaingan industri yang semakin dinamis dan kompleks (aida et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap

kesehatan bank menjadi aspek penting agar perbankan syariah dapat mempertahankan keberlanjutan dan ketahanan kinerjanya.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kinerja bank syariah tidak dapat diukur hanya dari satu indikator, seperti profitabilitas atau risiko. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah efisiensi, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Efisiensi menjadi semakin krusial karena bank syariah harus mampu bersaing dengan perbankan konvensional serta layanan keuangan digital yang berkembang pesat (wahab, 2015). Namun, sejumlah studi mengungkapkan bahwa tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia masih berfluktuasi dan belum menunjukkan tren yang stabil (badruzamana, 2020), sehingga analisis yang lebih komprehensif diperlukan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya.

Selain efisiensi, kesehatan bank juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas aset, kecukupan modal, tingkat rentabilitas, dan penerapan tata kelola perusahaan. Astanti et al. (2024) menekankan bahwa penguatan aspek-aspek tersebut sangat penting untuk memastikan keberlanjutan industri perbankan syariah, terutama dalam menjaga ketahanan bank menghadapi kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Dengan demikian, pendekatan penilaian kinerja yang menggabungkan berbagai dimensi diperlukan agar potret kesehatan bank dapat diperoleh secara menyeluruh.

Bank NTB Syariah, sebagai bank daerah berbasis syariah, memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank syariah nasional. Perannya yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk pembiayaan sektor UMKM, membuat bank ini menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas aset dan stabilitas operasional. Laporan tahunan bank NTB Syariah menunjukkan bahwa program-program pembiayaan daerah memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat, tetapi tetap memerlukan strategi mitigasi risiko yang kuat untuk memastikan portofolio pembiayaan tetap sehat. Oleh karena itu, penilaian kinerja bank NTB Syariah harus menggunakan pendekatan yang mencakup efisiensi, profitabilitas, stabilitas keuangan, dan pengelolaan risiko.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian terhadap kinerja bank NTB Syariah penting dilakukan melalui pendekatan analitis yang lebih integratif. Penggabungan analisis efisiensi, indikator kesehatan bank, dan tingkat stabilitas keuangan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan bank dalam

Menghadapi risiko dan mempertahankan performanya. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai perbankan syariah daerah yang masih relatif terbatas. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi manajemen bank ntb syariah dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja dan penguatan manajemen risiko, serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam menjaga stabilitas sektor perbankan syariah.

## 2. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka sejak proses pengumpulan hingga tahap interpretasi (Sugiyono, 2018). Dalam studi ini digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber resmi dan relevan. Data sekunder tersebut mencakup publikasi digital, laporan tahunan, serta dokumen Good Corporate Governance (GCG) yang diterbitkan oleh PT Bank NTB Syariah. Seluruh informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG Bank NTB Syariah sebagai bahan utama dalam menganalisis kondisi bank. Rentang data yang dianalisis meliputi periode 2020–2024, sesuai dengan ketersediaan dokumen resmi yang dipublikasikan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank selama periode tersebut. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, pengukuran tingkat efisiensi melalui pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA), analisis stabilitas keuangan bank, serta penghitungan potensi risiko kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score. Seluruh data akuntansi yang diperoleh dari dokumen perusahaan diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan perhitungan dan interpretasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode RGEC**

RGEC adalah singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital, sebuah metode penilaian tingkat kesehatan bank yang menggantikan metode sebelumnya, CAMELS. Metode ini mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko, tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas, dan permodalan untuk menilai kondisi dan stabilitas keuangan bank secara menyeluruh.

### ***Risk Profile ( Profil Risiko)***

Penilaian profil risiko hanya menggunakan dua jenis risiko karena tidak tersedia data kuantitatif untuk sepuluh risiko lainnya. Rasio yang digunakan yaitu risiko kredit yang diukur

dengan Rasio Non-Performing Financing (NPF) dan risiko likuiditas yang diukur dengan Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR).

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Andrianto, GCG adalah sistem aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai, sekaligus mencegah serta memperbaiki kesalahan strategis. Hasil Self Assessment atas Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome pada 11 faktor penilaian menunjukkan bahwa penerapan GCG menekankan pentingnya pengaturan dan pengawasan hubungan antar pemangku kepentingan.

### **Earning/Rentabilitas**

Earnings atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Secara umum, penilaian rentabilitas dihitung melalui tiga rasio utama.

### **Capital (Modal)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung risiko atas aset yang dimilikinya.

Peringkat komposit akhir diperoleh dari penilaian keseluruhan tiap faktor kesehatan bank. Setiap nilai komposit komponen dianalisis dan kemudian dikalikan sesuai peringkat yang telah ditentukan. Rumusnya sebagai berikut :

Berikut Ini adalah Bobot Peringkat Komposit Kesehatan Bank Syariah yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis tingkat kesehatan bank syariah.

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Matrik Bobot Peringkat Komposit Kesehatan Bank Syariah.

| Bobot %  | Peringkat Komposit | Keterangan   |
|----------|--------------------|--------------|
| 86 - 100 | 1                  | Sangat Sehat |
| 71 - 85  | 2                  | Sehat        |
| 61 - 70  | 3                  | Cukup Sehat  |
| 41 - 60  | 4                  | Kurang Sehat |
| < 40     | 5                  | Tidak Sehat  |

Sumber: Kondifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

### **Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode Efisiensi**

Pengukuran tingkat efisiensi Teknik analisis Data Envelopment Analysis (DEA) dirancang untuk menilai efisiensi relatif suatu *Decision Making Unit* (DMU) ketika melibatkan banyak jenis input dan output. Efisiensi relatif ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu DMU dibandingkan dengan DMU lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output sejenis. Dalam penerapannya, DEA memodelkan setiap DMU ke dalam bentuk program linear fraksional untuk memperoleh nilai efisiensinya, yang kemudian dapat diubah ke dalam program linear dengan menentukan bobot pada masing-masing variabel input dan output.

Proses pengolahan data menggunakan aplikasi Banxia Frontier Analysis (BFA) dengan menggunakan pendekatan intermediasi dengan model Banker, Cooper, dan Charnes (BCC) atau metode variable return to scale (VRS). Metode VRS digunakan dalam penelitian karena pada umumnya perusahaan perbankan memerlukan multi input dan menghasilkan berbagai output.

Efisiensi sendiri pada dasarnya merupakan rasio antara hasil yang dicapai dan sumber daya yang digunakan, yang dapat dinyatakan melalui rumus berikut:

$$\text{Efisiensi} : \frac{\text{Input}}{\text{Output}}$$

Dalam perbankan, input merupakan seluruh biaya atau sumber daya yang dikeluarkan, sementara output adalah hasil yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya tersebut. Pengukuran efisiensi sering dilakukan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), yang memungkinkan penilaian efisiensi relatif antar unit dengan berbagai input dan output (Fahmi, 2014; Hanafi & Halim, 2016).

### **Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode Stabilitas**

Stabilitas perbankan mencerminkan kemampuan sebuah bank untuk mempertahankan operasionalnya meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan risiko keuangan. Analisis stabilitas biasanya dilakukan melalui indikator-indikator keuangan seperti profitabilitas, permodalan, dan likuiditas, yang memberikan gambaran mengenai apakah posisi keuangan bank tergolong kuat atau rentan (Prawoto & Widyastuti, 2020).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menilai stabilitas bank adalah Z-Score, yang menggabungkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan kekuatan permodalannya. Semakin tinggi nilai Z-Score, semakin rendah risiko kebangkrutan, karena hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki profitabilitas yang stabil serta struktur modal yang memadai (Putra & Rahyuda, 2020).

Rumus Z-Score yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z - Score : \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

Dimana rasio ini menilai stabilitas bank berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh (ROA), kecukupan modal (CAR), serta fluktuasi profitabilitas yang dihitung melalui standar deviasi ROA. Kombinasi ketiga elemen tersebut memberikan indikasi mengenai besarnya risiko kegagalan yang mungkin dihadapi bank (Susanto, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, Bank NTB Syariah dianalisis menggunakan Z-Score untuk menilai tingkat stabilitas keuangan sepanjang periode 2020–2024, sehingga dapat diketahui sejauh mana bank mampu menjaga kinerjanya di tengah dinamika ekonomi dan risiko pembiayaan.

### **Financial Distress**

Financial distress atau kesulitan keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana bank mengalami tekanan dalam memenuhi kewajiban keuangan akibat penurunan profitabilitas, menurunnya kualitas aset, atau keterbatasan modal. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berkembang menjadi masalah keuangan yang lebih serius dan berdampak pada kelangsungan operasional bank (Fahmi, 2014).

Untuk memperkirakan potensi financial distress, sejumlah penelitian di Indonesia telah menerapkan model Altman Z-Score Modifikasi. Model ini mengintegrasikan beberapa rasio keuangan untuk menilai kemungkinan kebangkrutan bank. Meskipun awalnya dikembangkan untuk perusahaan non-keuangan, model ini telah terbukti relevan dan banyak digunakan dalam evaluasi kesehatan perbankan di Indonesia (Hanafi & Halim, 2016).

Rumus Altman Z-Score Modifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Model ini berguna untuk mendeteksi tanda-tanda awal financial distress, sehingga manajemen dan regulator dapat mengambil langkah-langkah korektif lebih dini. Penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan pada bank, termasuk dalam konteks bank syariah (Sari & Nuzula, 2017).

Dalam penelitian ini, Bank NTB Syariah dianalisis menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi untuk menilai risiko financial distress selama periode 2020–2024, sehingga dapat memberikan gambaran potensi masalah keuangan dan membantu perencanaan mitigasi risiko secara lebih proaktif.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### Analisis Metode RGEC pada Bank NTB syariah

**Tabel 2** RGEC Score Tahun 2020 pada BNTBS.

| RGEC<br>TAHUN 2020 | Faktor      | Rasio       | Bobot (%) | PK | Kriteria     | Keterangan       |
|--------------------|-------------|-------------|-----------|----|--------------|------------------|
|                    | Risk Profil | NPF (Gross) | 1,26%     | 1  | Sangat Sehat | NPF < 2%         |
|                    |             | FDR         | 86,53%    | 1  | Sangat Sehat | FDR < 75%        |
|                    | GCG         | GCG Score   |           | 2  | baik         |                  |
|                    | Earning     | ROA         | 1,74%     | 1  | Sangat Sehat | ROA > 1,5 %      |
|                    |             | ROE         | 9,54%     | 3  | Cukup Sehat  | 5% < ROE < 12.5% |
|                    |             | NI          | 4,38%     | 4  | Kurang Sehat | 4% < NI < 6%     |
|                    |             | BOPO        | 81%       | 1  | Sangat Sehat | BOPO < 85%       |
|                    | Capital     | CAR         | 31,46%    | 1  | Sangat Sehat | CAR > 11%        |

**Tabel 3** RGEC Score Tahun 2021 pada BNTBS.

| RGEC<br>TAHUN 2021 | Faktor      | Rasio       | Bobot (%) | PK | Kriteria     | Keterangan       |
|--------------------|-------------|-------------|-----------|----|--------------|------------------|
|                    | Risk Profil | NPF (Gross) | 1,18%     | 1  | Sangat Sehat | NPF < 2%         |
|                    |             | FDR         | 90,96%    | 1  | Sangat Sehat | FDR < 75%        |
|                    | GCG         | GCG Score   |           | 2  | baik         |                  |
|                    | Earning     | ROA         | 1,64%     | 1  | Sangat Sehat | ROA > 1,5%       |
|                    |             | ROE         | 10,04%    | 3  | Cukup Sehat  | 5% < ROE < 12.5% |
|                    |             | NI          | 4,80%     | 4  | Kurang Sehat | 4% < NI < 6%     |
|                    |             | BOPO        | 82,56%    | 1  | Sangat Sehat | BOPO < 85%       |
|                    | Capital     | CAR         | 29,57%    | 1  | Sangat Sehat | CAR > 11%        |

**Tabel 4** RGEC Score Tahun 2022 pada BNTBS.

| RGEC<br>TAHUN 2022 | Faktor      | Rasio       | Bobot (%) | PK | Kriteria     | Keterangan       |
|--------------------|-------------|-------------|-----------|----|--------------|------------------|
|                    | Risk Profil | NPF (Gross) | 1,05%     | 1  | Sangat Sehat | NPF < 2%         |
|                    |             | FDR         | 89,21%    | 1  | Sangat Sehat | FDR < 75%        |
|                    | GCG         | GCG Score   |           | 2  | baik         |                  |
|                    | Earning     | ROA         | 1,93%     | 1  | Sangat Sehat | ROA > 1,5%       |
|                    |             | ROE         | 12,38%    | 3  | Cukup Sehat  | 5% < ROE < 12.5% |
|                    |             | NI          | 5,64%     | 4  | Kurang Sehat | 4% < NI < 6%     |
|                    |             | BOPO        | 80,54%    | 1  | Sangat Sehat | BOPO < 85%       |
|                    | Capital     | CAR         | 26,36%    | 1  | Sangat Sehat | CAR > 11%        |

**Tabel 5** RGEC Score Tahun 2023 pada BNTBS.

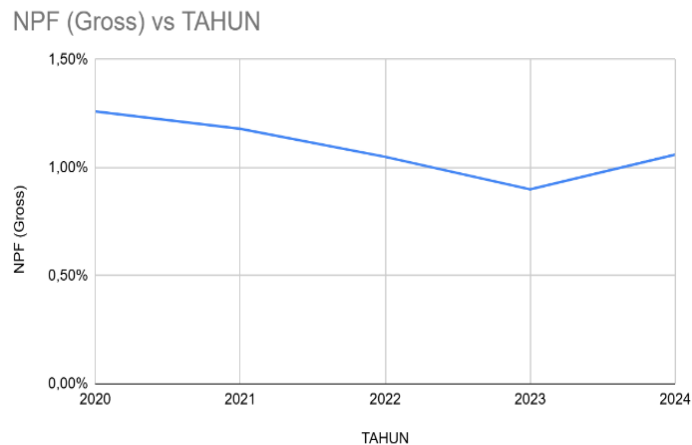
| RGEC<br>TAHUN 2023 | Faktor      | Rasio       | Bobot (%) | PK | Kriteria     | Keterangan         |
|--------------------|-------------|-------------|-----------|----|--------------|--------------------|
|                    | Risk Profil | NPF (Gross) | 0,90%     | 1  | Sangat Sehat | NPF < 2%           |
|                    |             | FDR         | 94,35%    | 1  | Sangat Sehat | FDR < 75%          |
|                    | GCG         | GCG Score   |           | 2  | Baik         |                    |
|                    | Earning     | ROA         | 2,07%     | 1  | Sangat Sehat | ROA > 1,5%         |
|                    |             | ROE         | 13,58%    | 2  | Sehat        | 12.51% < ROE < 20% |
|                    |             | NI          | 5,37%     | 4  | Kurang Sehat | 4% < NI < 6%       |
|                    |             | BOPO        | 80,09%    | 1  | Sangat Sehat | BOPO < 85%         |
|                    | Capital     | CAR         | 24,47%    | 1  | Sangat Sehat | CAR > 11%          |

**Tabel 6** RGEC Score Tahun 2024 pada BNTBS.

| RGEC<br>TAHUN 2024 | Faktor      | Rasio       | Bobot (%) | PK | Kriteria     | Keterangan         |
|--------------------|-------------|-------------|-----------|----|--------------|--------------------|
|                    | Risk Profil | NPF (Gross) | 1,06%     | 1  | Sangat Sehat | NPF < 2%           |
|                    |             | FDR         | 90,22%    | 1  | Sangat Sehat | FDR < 75%          |
|                    | GCG         | GCG Score   |           | 2  | Baik         |                    |
|                    | Earning     | ROA         | 1,85%     | 1  | Sangat Sehat | ROA > 1,5%         |
|                    |             | ROE         | 12,58%    | 2  | Sehat        | 12.51% < ROE < 20% |
|                    |             | NI          | 5,31%     | 4  | Kurang Sehat | 4% < NI < 6%       |
|                    |             | BOPO        | 80,57%    | 1  | Sangat Sehat | BOPO < 85%         |
|                    | Capital     | CAR         | 25,14%    | 1  | Sangat Sehat | CAR > 11%          |

## NPF

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank. Semakin rendah tingkat NPF, semakin menunjukkan bahwa kualitas aset bank berada dalam kondisi yang lebih sehat.



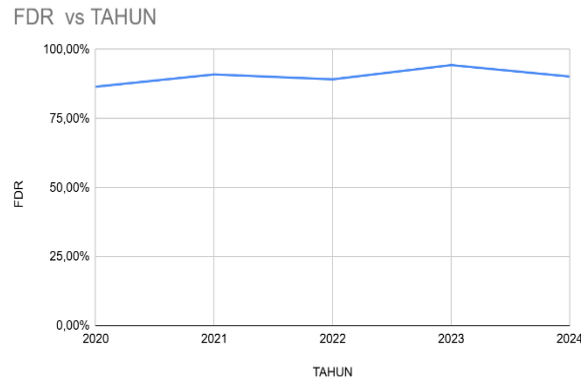
**Grafik 1** Perkembangan NPF Bank NTB Syariah Periode 2020-2024.

Data NPF Bank NTB Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, dari 1,26% pada 2020 hingga mencapai 0,90% pada 2023, dan mengalami kenaikan Kembali ditahun 2024 kondisi NPF Yang fluktuatif ini menggambarkan naik turunnya kualitas asset bank NTB Syariah, karena semakin rendahnya tingkat NPF menandakan pembiayaan bermasalah yang semakin terkendali dan sebaliknya. Secara keseluruhan, tren tersebut mencerminkan pengelolaan risiko yang lebih baik dan kondisi aset bank yang semakin sehat dari tahun ke tahun.

## FDR

Rasio ini menilai kemampuan bank memenuhi penarikan dana deposito dengan mengandalkan pembiayaan. FDR yang tinggi menunjukkan penyaluran dana yang agresif, tetapi berpotensi menimbulkan risiko bila tidak ditopang likuiditas yang memadai.





**Grafik 2** Perkembangan FDR Bank NTB Syariah Periode 2020-2024.

Data FDR Bank NTB Syariah selama 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup stabil, dengan kenaikan paling tinggi pada tahun 2023 sampai dengan 94,35% lalu turun kembali hingga di 90,22% pada 2024. Kenaikan FDR pada 2023 mencerminkan penyaluran dana yang lebih agresif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Namun, kondisi ini juga membuat peringkat komposit FDR turun dari kategori 1 menjadi 2, karena tingginya pembiayaan yang disalurkan tidak sepenuhnya seimbang dengan besarnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun. Dengan kata lain, meskipun aktivitas intermediasi meningkat, tingkat likuiditas perlu mendapat perhatian agar risiko dapat tetap terkendali.

### GCG

Penilaian khusus digunakan untuk melihat sejauh mana manajemen bank menjalankan prinsip tata kelola yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalitas, dan keadilan. Proses ini disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas operasional bank syariah. Hasilnya kemudian dituangkan dalam Laporan GCG.

**Tabel 7** Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen GCG.

| Tahun | GCG Score | Peringkat |
|-------|-----------|-----------|
| 2020  | 2         | Baik      |
| 2021  | 2         | Baik      |
| 2022  | 2         | Baik      |
| 2023  | 2         | Baik      |
| 2024  | 2         | Baik      |

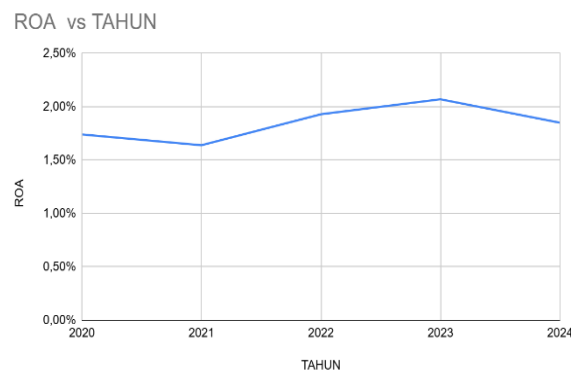
Sumber : Laporan GCG Bank NTB Syariah 2020-2024

Selama periode 2020–2024, skor GCG Bank NTB Syariah konsisten berada pada Peringkat Komposit 2 dengan predikat “Baik” setiap tahunnya. Konsistensi ini mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang stabil dan terjaga, mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalitas, dan keadilan. Stabilitasnya peringkat ini

menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan praktik manajemen yang sehat dan sesuai prinsip syariah, sekaligus mengelola operasional serta risiko secara berkesinambungan dari tahun ke tahun.

## ROA

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. ROA yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan bank memaksimalkan asetnya untuk meraih laba.

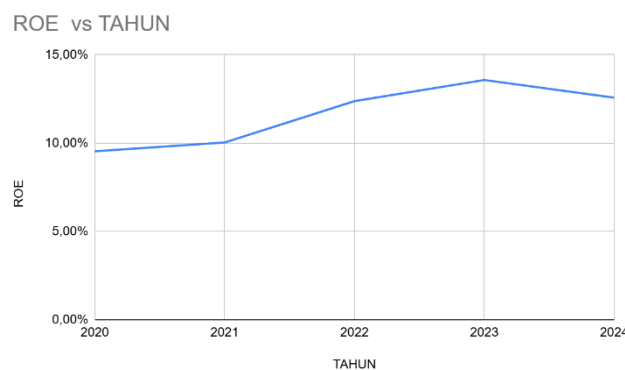


**Grafik 3** Perkembangan ROA Bank NTB Syariah Periode 2020-2024.

Data ROA Bank NTB Syariah selama 2020–2024 menunjukkan dinamika kinerja profitabilitas, dengan peningkatan yang stabil dan mengalami peningkatan signifikan pada 2023 2,07% sebelum kembali turun pada tahun 2024 di angka 1,85%. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai ROA selama lima tahun tersebut tetap berada dalam kategori Peringkat Komposit 1, yang menandakan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

## ROE

ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan rata-rata ekuitas, yang mencerminkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan pemilik bank.

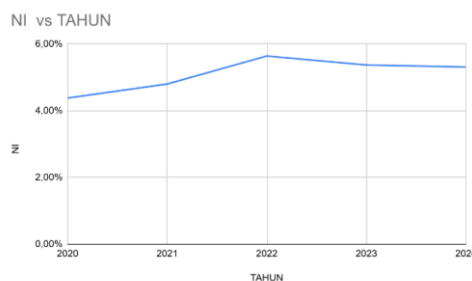


**Grafik 4** Perkembangan ROE Bank NTB Syariah Periode 2020-2024.

Data ROE Bank NTB Syariah periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi besar, dengan satu-satunya capaian sangat sehat pada 2023 sebesar 13,58% akibat lonjakan laba setelah pajak (laba bersih) hingga empat kali lipat dari tahun sebelumnya, sebelum turun kembali pada 2024. Sementara itu, ROE pada 2020, 2021, 2022, dan 2024 berada di kisaran 9–12%, sehingga masuk kategori Peringkat Komposit 3 (Cukup Sehat). Pola ini menegaskan bahwa kinerja pengembalian modal bank hanya mencapai level optimal pada 2023.

## NI

Net Imbalan adalah selisih bersih antara pendapatan imbal hasil yang diterima bank dari kegiatan penyaluran dana (seperti pembiayaan) dengan biaya imbal hasil yang harus dibayarkan kepada pihak yang menyediakan dana (seperti deposito atau pemilik rekening investasi).

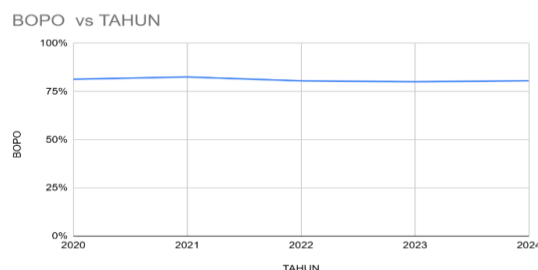


**Grafik 5** Perkembangan NI Bank NTB Syariah Periode 2020-2024.

Data Net Imbalan Bank NTB Syariah tahun 2020–2024 bergerak di kisaran 4–5%, namun belum mampu memberikan margin bersih yang kuat. Selama lima tahun tersebut, seluruh nilai Net Imbalan tetap berada pada Peringkat Komposit 4 (Kurang Sehat), yang menunjukkan bahwa kinerja intermediasi bank masih perlu ditingkatkan.

## BOPO

Rasio BOPO mengukur efektivitas bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan.



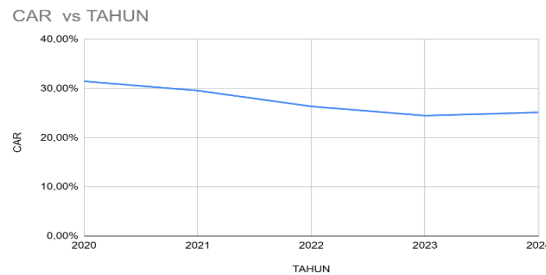
**Grafik 6** Perkembangan BOPO Bank NTB Syariah Periode 2020-2024.

Data BOPO Bank NTB Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan perbaikan efektivitas operasional, ini mencerminkan kemampuan bank menjaga efisiensi biaya

operasional terhadap pendapatan. Dengan nilai tersebut, Bank NTB Syariah konsisten berada pada Peringkat Komposit 1 (Sangat Sehat), menandakan tingkat efisiensi operasional yang kuat selama lima tahun tersebut.

## CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menilai sejauh mana modal bank mampu menutupi risiko dari aset yang dimilikinya. CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kondisi permodalan bank semakin kuat.



**Grafik 7** Perkembangan CAR Bank NTB Syariah Periode 2020-2024.

Data CAR Bank NTB Syariah sepanjang 2020–2024 menunjukkan tren permodalan yang sangat kuat, dengan rasio yang terus berada di atas 24% dan mencapai puncaknya pada 2021 sebesar 30,36%. Nilai CAR yang tinggi ini menegaskan bahwa modal bank mampu sepenuhnya menutupi risiko aset yang dimiliki. Konsistensi rasio CAR di level tinggi tersebut membuat seluruh periode masuk dalam Peringkat Komposit 1 (Sangat Sehat), mencerminkan kekuatan permodalan yang solid dan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan.

## Hasil dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan RGEC

Setelah seluruh faktor penilaian tingkat kesehatan bank dianalisis, diperoleh nilai komposit untuk masing-masing komponen. Nilai komposit tersebut kemudian dikalikan dengan bobot peringkat yang telah ditetapkan sesuai rumus penilaian. Berikut disajikan hasil akhir nilai komposit tingkat kesehatan Bank NTB Syariah untuk periode 2020–2024.

## Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NTB Syariah 2020

**Tabel 8** Bobot Peringkat Komposit Komponen Bank NTB Syariah Tahun 2020.

| No             | Komponen    | Rasio     | Rasio (%) | Peringkat |   |   |   |   | Keterangan   |
|----------------|-------------|-----------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|
|                |             |           |           | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |              |
| 1              | Risk Profil | NPF       | 1,26%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | FDR       | 86,53%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| 2              | GCG         | GCG Score |           |           | ✓ |   |   |   | baik         |
| 3              | Earning     | ROA       | 1,74%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | ROE       | 9,54%     |           |   | ✓ |   |   | Cukup Sehat  |
|                |             | BOPO      | 81%       | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | NI        | 4,38%     |           |   |   | ✓ |   | Kurang Sehat |
| 4              | Capital     | CAR       | 31,46%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit |             |           | 40        | 25        | 4 | 3 | 2 |   |              |
| Total Komposit |             |           |           | 34        |   |   |   |   | Sehat        |

Berdasarkan data pada tabel 1.7, nilai akrual mencapai 34 dari total komposit 40, sehingga nilai peringkat kompositnya sebesar 85%. Dengan persentase tersebut, bank tergolong dalam Peringkat Komposit 2 (Sehat) sesuai standar penilaian tingkat kesehatan bank.

### Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NTB Syariah 2021

**Tabel 9** Bobot Peringkat Komposit Komponen Bank NTB Syariah Tahun 2021.

| No             | Komponen    | Rasio     | Rasio (%) | Peringkat |   |   |   |   | Keterangan   |
|----------------|-------------|-----------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|
|                |             |           |           | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |              |
| 1              | Risk Profil | NPF       | 1,18%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | FDR       | 90,96%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| 2              | GCG         | GCG Score |           |           | ✓ |   |   |   | baik         |
| 3              | Earning     | ROA       | 1,64%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | ROE       | 10,04%    |           |   | ✓ |   |   | Cukup Sehat  |
|                |             | BOPO      | 82,56%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | NI        | 4,80%     |           |   |   | ✓ |   | Kurang Sehat |
| 4              | Capital     | CAR       | 29,57%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit |             |           |           | 25        | 4 | 3 | 2 |   |              |
| Total Komposit |             |           | 40        | 34        |   |   |   |   | Sangat Sehat |

Berdasarkan tabel 1.8, nilai akrual mencapai 34 dari total komposit 40, sehingga peringkat kompositnya sebesar 85%. Dengan persentase tersebut, bank termasuk dalam Peringkat Komposit 2 (Sehat) sesuai ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank.

### Penilaian Tingkat Kesehatan BMS 2022

**Tabel 10** Bobot Peringkat Komposit Komponen Bank NTB Syariah Tahun 2022.

| No             | Komponen    | Rasio     | Rasio (%) | Peringkat |   |   |   |   | Keterangan   |
|----------------|-------------|-----------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|
|                |             |           |           | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |              |
| 1              | Risk Profil | NPF       | 1,05%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | FDR       | 89,21%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| 2              | GCG         | GCG Score |           |           | ✓ |   |   |   | baik         |
| 3              | Earning     | ROA       | 1,93%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | ROE       | 12,38%    |           |   | ✓ |   |   | Cukup Sehat  |
|                |             | BOPO      | 80,54%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | NI        | 5,64%     |           |   |   | ✓ |   | Kurang Sehat |
| 4              | Capital     | CAR       | 26,36%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit |             |           |           | 25        | 4 | 3 | 2 |   |              |
| Total Komposit |             |           | 40        | 34        |   |   |   |   | Sehat        |

Berdasarkan tabel 1.9, nilai akrual mencapai 34 dari total komposit 40, sehingga peringkat kompositnya sebesar 85%. Dengan persentase tersebut, bank termasuk dalam Peringkat Komposit 2 (Sehat) sesuai ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank.

### Penilaian Tingkat Kesehatan BMS 2023

**Tabel 11** Bobot Peringkat Komposit Komponen Bank NTB Syariah Tahun 2023.

| No             | Komponen    | Rasio     | Rasio (%) | Peringkat |   |   |   |   | Keterangan   |
|----------------|-------------|-----------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|
|                |             |           |           | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |              |
| 1              | Risk Profil | NPF       | 0,90%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | FDR       | 94,35%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| 2              | GCG         | GCG Score |           |           | ✓ |   |   |   | Baik         |
| 3              | Earning     | ROA       | 2,07%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | ROE       | 13,58%    |           |   | ✓ |   |   | Sehat        |
|                |             | BOPO      | 80,09%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | NI        | 5,37%     |           |   |   | ✓ |   | Kurang Sehat |
| 4              | Capital     | CAR       | 24,47%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit |             |           |           | 25        | 4 | 3 | 2 |   |              |
| Total Komposit |             |           | 40        | 34        |   |   |   |   | Sehat        |

Berdasarkan tabel 1.10, nilai akrual sebesar 34 dari total komposit 40, sehingga peringkat kompositnya mencapai 85%. Dengan hasil tersebut, bank berada pada Peringkat Komposit 2 (Sehat) sesuai ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank.

#### Penilaian Tingkat Kesehatan BMS 2024

**Tabel 12** Bobot Peringkat Komposit Komponen Bank NTB Syariah Tahun 2024.

| No             | Komponen    | Rasio     | Rasio (%) | Peringkat |   |   |   |   | Keterangan   |
|----------------|-------------|-----------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|
|                |             |           |           | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |              |
| 1              | Risk Profil | NPF       | 1,06%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | FDR       | 90,22%    |           | P |   |   |   |              |
|                |             | GCG Score |           |           | ✓ |   |   |   | Baik         |
| 2              | GCG         |           |           |           |   |   |   |   |              |
| 3              | Earning     | ROA       | 1,85%     | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | ROE       | 12,58%    |           |   | ✓ |   |   | Cukup Sehat  |
|                |             | BOPO      | 80,57%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
|                |             | NI        | 5,31%     |           |   |   | ✓ |   | Kurang Sehat |
| 4              | Capital     | CAR       | 25,14%    | ✓         |   |   |   |   | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit |             |           | 40        | 20        | 8 | 3 | 2 |   | Sehat        |
| Total Komposit |             |           |           | 33        |   |   |   |   |              |

Berdasarkan tabel 1.11, nilai akrual mencapai 33 dari total komposit 40, sehingga peringkat kompositnya menjadi 82,5%. Dengan persentase tersebut, bank masuk dalam Peringkat Komposit 2 (Sehat) sesuai kriteria penilaian tingkat kesehatan bank.

#### Analisa Efisiensi menggunakan Metode DEA pada Bank NTB Syariah

Kriteria Penilaian Analisis Efisiensi Dengan DEA pada Bank NTBSyariah Periode 2020-2024

**Tabel 13**

| Kriteria Efisiensi | Score      |
|--------------------|------------|
| Tinggi             | 81% - 100% |
| Sedang             | 60% - 80%  |
| Rendah             | 40% - 59%  |
| Tingkat Efisiensi  | < 40 %     |

Data Untuk Perhitungan Analisis Efisiensi dengan DEA Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

**Tabel 14**

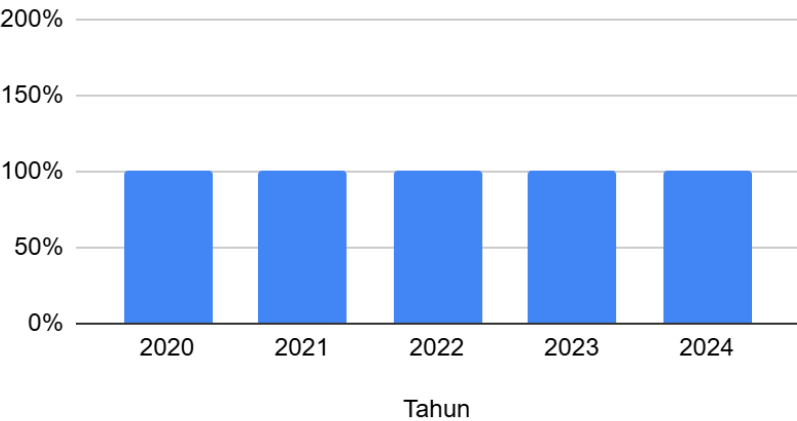
| Tahun | Aset Tetap | Dana Pihak Ketiga | Beban Tenaga Kerja | Pembiayaan | Beban Operasional Lainnya |
|-------|------------|-------------------|--------------------|------------|---------------------------|
| 2020  | 122.273    | 7.408.917         | 155.486            | 4.228.054  | 148.070                   |
| 2021  | 148.387    | 8.143.058         | 179.420            | 5.538.312  | 199.641                   |

|      |         |            |         |           |         |
|------|---------|------------|---------|-----------|---------|
| 2022 | 315.260 | 9.780.184  | 235.673 | 7.022.055 | 203.132 |
| 2023 | 512.594 | 10.676.290 | 237.911 | 8.439.414 | 230.599 |
| 2024 | 652.651 | 12.520.084 | 200.430 | 9.395.512 | 296.589 |

Tabel 15

| Tahun | Score | Efficient | Condition |
|-------|-------|-----------|-----------|
| 2020  | 100%  | TRUE      | Green     |
| 2021  | 100%  | TRUE      | Green     |
| 2022  | 100%  | TRUE      | Green     |
| 2023  | 100%  | TRUE      | Green     |
| 2024  | 100%  | TRUE      | Green     |

Score, Efficient, dan Condition



Grafik 8

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode DEA, Bank NTB Syariah mencatat tingkat efisiensi penuh sebesar 100% pada seluruh periode 2020–2024. Capaian ini mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola seluruh input operasional meliputi aset tetap, dana pihak ketiga, beban tenaga kerja, serta beban operasional secara optimal dalam menghasilkan output berupa pembiayaan. Stabilitas skor efisiensi 100% tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan input setiap tahun diikuti oleh peningkatan output yang sebanding, sehingga tidak terdapat indikasi inefisiensi atau pemborosan sumber daya menurut model DEA. Dengan demikian, tingkat efisiensi Bank NTB Syariah berada pada kategori sangat tinggi dan mencerminkan kinerja manajerial yang efektif dan konsisten selama lima tahun periode penelitian.

## Analisa Stabilitas menggunakan Metode Z-Score pada Bank NTB Syariah

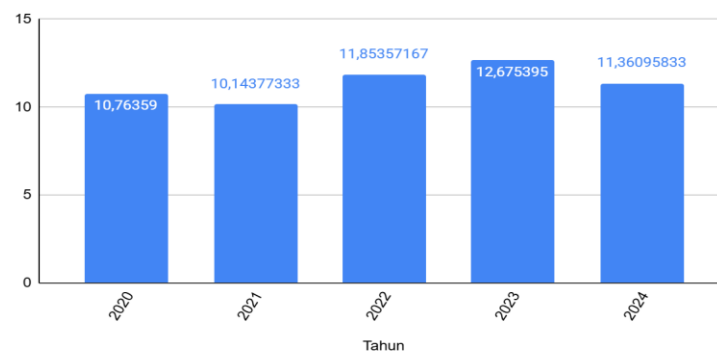
Matriks Kriteria Penilaian Analisis Stabilitas Dengan Z-Score Bank BTPN Syariah Periode 2020-2024

| Skor              | Keterangan                     |
|-------------------|--------------------------------|
| $Z > 2,99$        | Aman / Sehat                   |
| $1,81 < Z < 2,99$ | Butuh Perhatian Khusus         |
| $Z < 1,89$        | Tingginya Potensi Kebangkrutan |

Data Untuk Perhitungan Analisis Stabilitas Dengan Z-Score Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

| Tahun     | CAR  | ROA  | Stand Dev ROA |
|-----------|------|------|---------------|
| NTBS 2020 | 0,31 | 0,17 | 0,00167       |
| NTBS 2021 | 0,30 | 0,16 | 0,00167       |
| NTBS 2022 | 0,26 | 0,19 | 0,00167       |
| NTBS 2023 | 0,24 | 0,21 | 0,00167       |
| NTBS 2024 | 0,25 | 0,19 | 0,00167       |

Z-Score Tahun 2020-2024



Grafik 9

## Perkembangan Stabilitas Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Stabilitas keuangan Bank NTB Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang relatif stabil dengan beberapa fluktuasi ringan, namun secara keseluruhan tetap berada pada tingkat yang sangat sehat. Pada 2020, nilai Z-Score tercatat 10,76, mencerminkan kondisi stabilitas keuangan yang sangat kuat. Pada 2021, skor sedikit menurun menjadi 10,14, yang menandakan adanya tekanan minor terhadap stabilitas, meskipun bank tetap berada dalam kategori aman dan sehat secara finansial. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan dengan Z-Score 11,85, menandakan pemulihan yang kuat dan peningkatan kualitas kinerja



keuangan. Stabilitas keuangan semakin membaik pada 2023 dengan Z-Score mencapai 12,68, mencerminkan posisi yang sangat aman dan kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas serta modalnya secara optimal. Namun, pada 2024, skor menurun menjadi 11,36, menunjukkan adanya penyesuaian atau dinamika operasional, tetapi tetap dalam zona stabil dan aman. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi antar tahun, Bank NTB Syariah tetap menunjukkan stabilitas keuangan yang kuat dan mampu mempertahankan ketahanan finansialnya sepanjang periode pengamatan.

#### **Analisa *Financial Distress* Metode Altman Z-Score**

Matriks Kriteria Penilaian Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Altman Z-Score Bank BTPN Syariah Periode 2020-2024

| Skor            | Keterangan |
|-----------------|------------|
| $Z > 2,6$       | Aman       |
| $1,1 < Z < 2,6$ | Abu-abu    |
| $Z < 1,1$       | Berbahaya  |

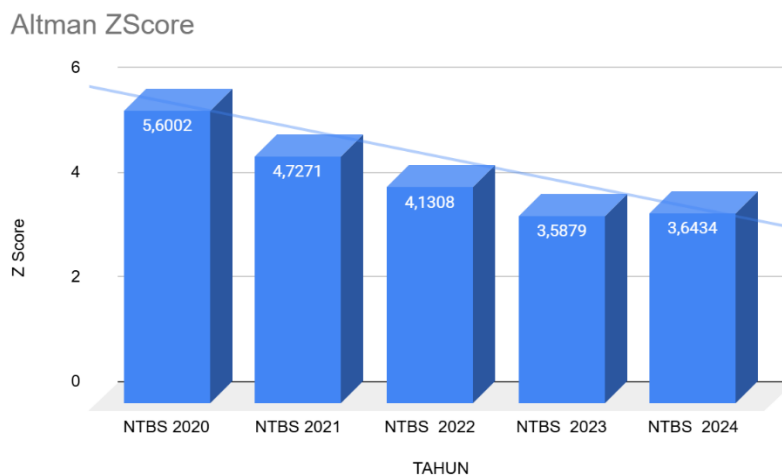
Data Untuk Perhitungan Analisis Stabilitas Dengan Z-Score Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

| Tahun     | X1      | X2      | X3      | X4      |
|-----------|---------|---------|---------|---------|
| NTBS 2020 | 0,7787  | 0,0668  | 0,0166  | 0,1548  |
| NTBS 2021 | '0,6473 | '0,0658 | 0,0165  | '0,1492 |
| NTBS 2022 | '0,5587 | '0,0624 | 0,0181  | '0,1359 |
| NTBS 2023 | 0,4757  | 0,0612  | '0,0188 | 0,1348  |
| NTBS 2024 | '0,4875 | '0,0567 | '0,0179 | '0,1447 |

Hasil Perhitungan Altman Z-Score Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

| Tahun          | X1      | X2      | X3     | X4      | Z-Score | Prediksi   |
|----------------|---------|---------|--------|---------|---------|------------|
|                | 6,56    | 3,26    | 6,72   | 1,05    |         |            |
| 2020           | 0,7787  | 0,0668  | 0,0166 | 0,1548  | 5,6002  | Perusahaan |
| Hitung Z-Score | 5,1062  | 0,2177  | 0,1115 | 0,1625  |         | Sehat      |
| 2021           | '0,6473 | '0,0658 | 0,0165 | '0,1492 | 4,7271  | Perusahaan |
| Hitung Z-Score | 4,2442  | 0,2145  | 0,1108 | 0,1566  |         | Sehat      |
| 2022           | '0,5587 | '0,0624 | 0,0181 | '0,1359 | 4,1308  |            |

|                |        |        |        |        |        |            |
|----------------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
| Hitung Z-Score | 3,6626 | 0,2034 | 0,1216 | 0,1426 |        | Perusahaan |
|                |        |        |        |        |        | Sehat      |
| 2023           | 0,4757 | 0,0612 | 0,0188 | 0,1348 | 3,5879 | Perusahaan |
| Hitung Z-Score | 3,1185 | 0,1995 | 0,1263 | 0,1415 |        | Sehat      |
| 2024           | 0,4875 | 0,0567 | 0,0179 | 0,1447 | 3,6434 | Perusahaan |
| Hitung Z-Score | 3,1974 | 0,1847 | 0,1217 | 0,1426 |        | Sehat      |



### Perkembangan *Financial Distress* Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Berdasarkan hasil perhitungan Altman Z-Score pada Bank NTB Syariah selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai Z-Score bank mengalami beberapa fluktuasi, tetapi tetap berada dalam zona sehat secara keseluruhan. Pada tahun 2020, Z-Score tercatat sebesar 5,6002, kemudian menurun menjadi 4,7271 pada 2021. Selanjutnya, nilai Z-Score mengalami penurunan lagi menjadi 4,1308 pada 2022 dan 3,5879 pada 2023. Pada tahun 2024, Z-Score kembali naik menjadi 3,6434.

Meskipun terjadi fluktuasi, seluruh nilai Z-Score tersebut masih jauh di atas ambang batas kategori aman ( $Z > 3$ ) menurut model Altman, sehingga secara keseluruhan Bank NTB Syariah tetap berada dalam kondisi “Perusahaan Sehat” sepanjang lima tahun pengamatan. Tren ini mencerminkan bahwa bank memiliki stabilitas keuangan yang kuat, pengelolaan risiko yang baik, serta kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan analisis kinerja Bank NTB Syariah secara terintegrasi selama periode 2021 hingga 2024 melalui sintesis beberapa pendekatan kuantitatif. Evaluasi komprehensif dilakukan dengan mengaplikasikan analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*), pengukuran efisiensi operasional menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA), penilaian stabilitas keuangan melalui Z-Score Altman, serta asesmen probabilitas kebangkrutan.

Hasil temuan secara konsisten mengindikasikan bahwa Bank NTB Syariah menunjukkan kapabilitas manajerial dan tata kelola yang memadai, didukung oleh tingkat efisiensi operasional yang stabil. Lebih lanjut, kondisi stabilitas keuangan bank terkonfirmasi relatif sehat dengan nilai Z-Score yang menempatkannya pada kategori aman dari risiko kegagalan. Analisis potensi kebangkrutan turut menegaskan bahwa bank berada dalam kondisi solvabilitas yang stabil dan tidak memperlihatkan indikasi *financial distress* yang substansial. Secara agregat, riset ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank NTB Syariah selama kurun waktu yang dikaji berada pada kondisi yang baik. Meskipun demikian, guna memitigasi risiko di tengah volatilitas industri perbankan syariah, Bank NTB Syariah perlu terus mengintensifkan upaya peningkatan efisiensi serta memperkuat kerangka manajemen risiko untuk menjaga kesinambungan kinerja positifnya.

#### REFERENSI

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank NTB Syariah. (2020). *Annual Report 2020: Bank NTB Syariah*. Bank NTB Syariah.
- Bank NTB Syariah. (2021). *Annual Report 2021: Bank NTB Syariah*. Bank NTB Syariah.
- Bank NTB Syariah. (2022). *Annual Report 2022: Bank NTB Syariah*. Bank NTB Syariah.
- Bank NTB Syariah. (2023). *Annual Report 2023: Bank NTB Syariah*. Bank NTB Syariah.
- Bank NTB Syariah. (2024). *Annual Report 2024: Bank NTB Syariah*. Bank NTB Syariah.
- Cahyani, N., & Putra, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode RGEC. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 115-130.

- Darmawan, A., & Pamungkas, I. (2019). Prediksi financial distress pada perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 410-423.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Salma, F., Djatnika, D., & Triuspitorini, F. A. (2022). Pendekatan Data Envelopment Analysis untuk mengukur kinerja keuangan Bank BJB periode tahun 2015-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 508-516.  
<https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3076>
- Sari, F., & Nuzula, N. F. (2017). Analisis financial distress pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan model Altman. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(5), 20-28.
- Susanto, B. (2019). Analisis stabilitas bank umum di Indonesia menggunakan metode Z-score. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 65-78.
- Umiyati, U., Hosen, M. N., & Qizam, I. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.